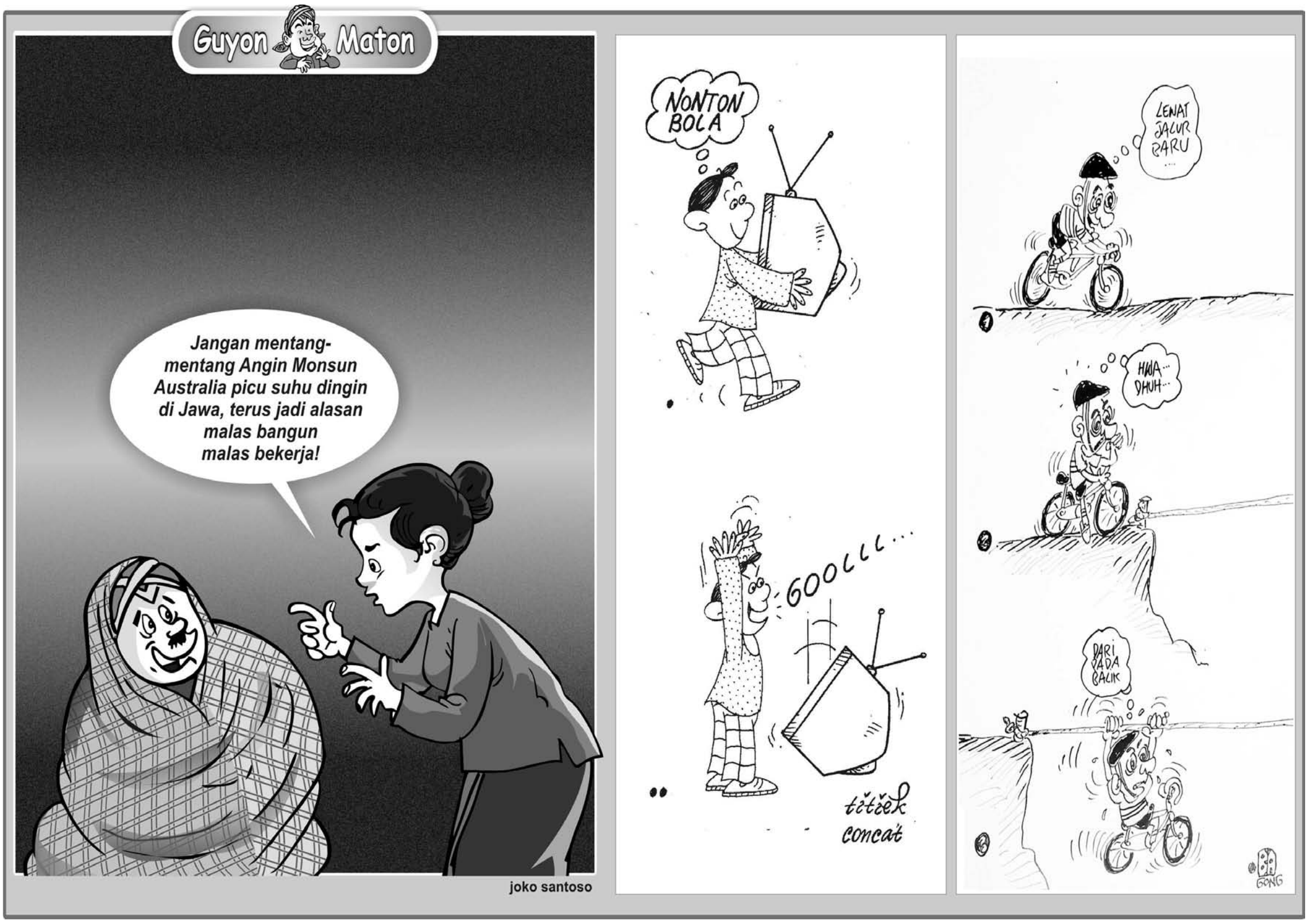

PERINGATI HARI ANAK NASIONAL 2024

JPKP Gelar Lomba Menggambar dan Mewarnai

KR-Istimewa

Jajaran JPKP Ari Kusharyono (Sekretaris), Kristin Purba SH MH (Ketua Bidang Hukum JPKP DPW DIY), Meta Ayu Thereskova (Ketua JPKP DPD Kota Jogja) dan Noviana Sispriyanti (PO Event HAN) saat diterima Direksi PT BP KR, Rabu (17/7).

YOGYA (KR) - Organisasi kemasyarakatan, Jaringan Pendamping Kebijakan Pembangunan (JPKP) DIY menggandeng kerja sama dengan Kedaulatan Rakyat (KR) untuk mendukung kegiatan Hari Anak Nasional (HAN) 2024. Kegiatan yang akan digelar JPKP tersebut yakni menggelar lomba menggambar dan mewarnai sekaligus talkshow psikologi pendidikan anak.

Kegiatan yang akan dilaksanakan di SD Budi Utama Jalan Wijayakusuma 121 B, Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati, Sleman, Minggu 21 Juli 2024 mendatang untuk penggalangan dana bagi Yayasan Rumah Singgah Anak-anak Penderita Kanker. "SD Budi Utama sangat mendukung kegiatan JPKP dalam membantu anak-anak kanker dengan menyediakan tempat, sarana dan prasarana untuk kegiatan JPKP tersebut," kata Ari Kusharyono sebagai Sekwil (Sekretaris Wilayah) DPW JPKP DIY, saat beraudiensi dengan Direksi PT BP Kedaulatan Rakyat, Rabu (17/7). Mereka Diterima Direktur Litbang Pengawasan dan Bisnis PT BP Kedaulatan Rakyat (PT BP KR) H Yoeke Indra Agung Laksana SE didampingi Imam Satriyadi SH (Komisaris Utama).

"Hari Anak Nasional merupakan momentum yang sangat penting untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi kita dalam menjamin pemenuhan hak anak atas hak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi," papar Ari Kusharyono sembari menambahkan bahwa Jajaran Direksi PT BP KR sangat mengapresiasi kegiatan yang dicanangkan JPKP DIY sebagai bentuk kepedualian terhadap anak generasi penerus.

"Penting bagi semua pihak untuk bersama-sama memastikan hak-hak anak Indonesia terpenuhi, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang cemerlang," tandas Ari. "Secara khusus, Direksi PT BP KR memberi dukungan terhadap pelaksanaan giat Hari Anak Nasional yang akan dilaksanakan JPKP DIY beberapa waktu kedepan," tambahnya. **(Rar)-f**

Kenakalan Remaja Tidak Terjadi Secara Instan

BANTUL (KR) - Kenakalan remaja tidak terjadi secara instan, tetapi dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan keluarga. "Kenakalan remaja tidak tercipta secara instan melainkan karena adanya pemicu, dan salah satu faktor utamanya adalah keluarga, orangtua," ujar psikolog Retno Palupi Agustini MPsi dalam kegiatan 'Parenting dan Kenakalan Remaja' di Desa Wonolelo, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul.

Natasya Fedora dari Ketua Tim Sekolah Perempuan, Rabu (17/7) mengatakan, program ini merupakan realisasi 'Optimalisasi Sekolah Walidah: Women's Academy of Leadership, Innovation, Development, And Harmony' Melalui Pendidikan Lingkungan di Desa Wonolelo' didukung oleh Kemendikbudristek tahun 2024. Kegiatan ini merupakan langkah awal dari Sekolah Perempuan nonformal Walidah PPK Ormawa HMPS Biologi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mendidik anak dan mengatasi masalah kenakalan remaja. "Kegiatan ini direalisasikan Tim Program Peningkatan Kapasitas (PPK) Ormawa Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Biologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) " ujarnya.

Retno Palupi memberikan kesan positif terhadap kegiatan ini. "Saya merasa ibu-ibu selaku peserta aktif dan antusias. Manajemen kelasnya juga baik, kelas terbagi menjadi tiga sehingga peserta tidak terlalu banyak dalam satu sesi pembelajaran. Waktu pembelajarannya juga efektif, ibu-ibunya bisa fokus karena belajarnya tidak memakan waktu yang lama. Dengan adanya kegiatan parenting ini, semoga bisa menjadi langkah awal dalam penerapan pola asuh efektif," ucapnya.

Ditambahkan Natasya Fedora, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para peserta dan masyarakat Desa Wonolelo dalam mengatasi masalah kenakalan remaja melalui pendidikan parenting yang efektif. Tim PPK Ormawa HMPS Biologi UAD berkomitmen untuk terus melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendukung peningkatan kapasitas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. **(Jay)-f**

KR - Istimewa

Retno Palupi Agustini MPsi (berdiri) menyampaikan materi.

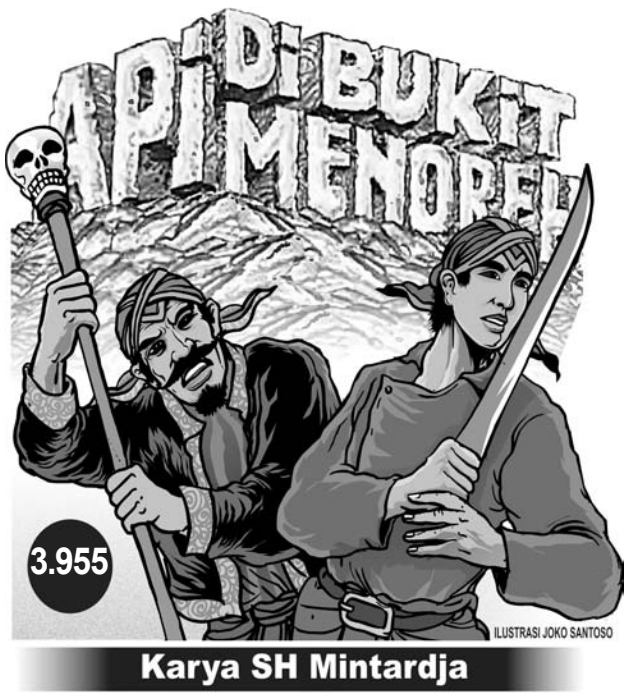

"Kami tidak peduli. Kami memaksa untuk memasuki rumah ini meskipun Ki Demang berkeberatan."

"Kita tidak usah minta ijin kepadanya"teriak anak muda yang lain.

Suasana semakin meningkat tegang. Ki Demang masih berdiri ditempatnya. Anak-anak yang sedang dibakar oleh perasaannya, didalam kumpulan orang banyak, memang terlampau sulit untuk diajak berbicara. Tetapi ia tidak akan dapat berbuat dengan kekerasan, karena akibatnya akan menambah keadaan menjadi semakin parah.

Dalam ketegangan itu, tiba-tiba terdengar suara diregol halaman "Tunggu, tunggu."

Semua orang berpaling kepadanya. Temyata Ki Demang di Semangkak diikuti oleh Ki Jagabaya beserta beberapa orang bebahu datang dengan tergesa-gesa.

"Mereka datang" seorang kawan Wita berbisik. "Aku tidak peduli"desis Wita. "Ya, kita tidak peduli."

Dengan napas terengah-engah Ki Demang di Semangkak langsung naik kependapa mendapatkan Ki Demang di Sangkal Putung sambil berkata "Maaf Ki Demang. Kami agak terlambat. Untunglah semuanya belum terjadi."

Ternyata Wita mendengar kata-kata Ki Demang di Semangkak itu dan langsung menyahut "Semuanya tetap akan terjadi."

Wajah Ki Demang di Semangkak menjadi merah padam. Dengan nada yang keras ia berkata "Wita. Apakah kau sudah gila?"

"Mungkin Ki Demang. Mungkin kami memang sudah gila. Tetapi kami tidak akan surut."

"Gila. Kalian telah melakukan kesalahan yang besar sekali. Aku akan mencegah kalian dengan cara apapun."

"Seperti yang aku katakan kepada Ki Demang di Sangkal Putung, jangan menghilangkan sikap hormat kami kepada orang tua-tua. Menepilah. Cepat."

"Tidak,"teriak Ki Demang di Semangkak "aku tidak akan menepi. Kalau kalian akan berbuat gila, akulah korban yang pertama."

Anak-anak Sangkal Putung itu menjadi semakin tegang. Sejenak mereka tercenung melihat sikap Ki Demang Semangkak yang ternyata justru lebih keras dari sikap Ki Demang di Sangkal Putung.

Tetapi nalar anak-anak itu benar-benar sudah menjadi butek. Karena itu, maka salah seorang dari mereka berteriak "Kami tidak peduli. Siapapun korban yang pertama. Jika seseorang mencoba menghalangi kami, maka kami akan bertindak."

"Ayo, lakukan. Lakukanlah," teriak Ki Demang yang menjadi sangat marah.

Tetapi Ki Demang Sangkal Putung menjadi cemas. Jika suasana bertambah panas, dan terjadi sesuatu diantara mereka, maka Kademangan Sangkal Putunglah yang akan menjadi korban. Mungkin anak-anak itu benar-benar akan membakar rumah ini. Dan jika demikian, maka sulitlah untuk mencoba mengendalikan anak-anak Sangkal Putung sendiri. **(Bersambung)-f**